

KENDALA GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN SIKAP JUJUR DI SD NEGERI UNGGUL LAMBADA KLIENG ACEH BESAR

Reliza Ervina, Sulaiman, Nurhaidah

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Sikap Jujur di SD Negeri Unggul Lambada Klieng Aceh Besar”. Latar belakang dari penelitian ini adalah, guru sudah berusaha menanamkan nilai jujur melalui RPP dalam aspek penilaian sosial namun masih banyak siswa yang belum dapat bersikap jujur. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja kendala-kendala guru dalam mengimplementasikan sikap jujur siswa di SD Negeri Unggul Lambada Klieng Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala-kendala guru dalam mengimplementasikan sikap jujur siswa di SD Negeri Unggul Lambada Klieng Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I-VI dengan 6 guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala guru dalam mengimplementasikan sikap jujur siswa terlihat saat mengkoreksi jawaban secara silang di kelas dikarenakan masih ada beberapa siswa yang mencontreng hasil jawaban yang salah dan menyilang hasil jawaban yang benar; belum ada inisiatif dari guru untuk membuat kartin kejujuran; seluruh guru mengalami kendala saat menepati janji; guru belum mampu dalam mengkoreksi tata cara penulisan, perkataan dalam konteks kejujuran dalam mengutip dan melaporkan bahan bacaan siswa terkait kendala bahasa, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan huruf kecil; namun guru sudah mampu dalam mengkoreksi tata cara penulisan, perkataan dalam konteks kejujuran dalam menyadur bahan bacaan siswa terkait kendala bahasa, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan huruf kecil; dan guru sudah dapat memberikan kesempatan merata dalam melaporkan proses kerja siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masih banyak guru yang mengalami kendala-kendala dalam mengimplementasikan sikap jujur siswa. Terlihat bahwa, belum sepenuhnya langkah-langkah dalam menumbuhkan sikap jujur diterapkan oleh guru.

Kata Kunci : Kendala Guru, Sikapjujur

PENDAHULUAN

Permasalahan yang timbul adalah guru dan kepala sekolah sudah menerapkan dan mengembangkan sikap-sikap jujur. Berdasarkan studi awal, ada

beberapa siswa yang kurang dapat bersikap jujur. Hal ini tampak dari ada siswa yang masih berbohong saat ditanya dalam mengerjakan tugas, ada siswa yang masih suka mengambil barang milik orang lain. Beberapa guru juga kurang mengapresiasi sikap jujur siswa dan belum adanya kantin kejujuran.

Dari latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Sikap Jujur Siswa di SD Negeri Unggul Lambada Klieng Aceh Besar”**.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apa saja kendala-kendala guru dalam mengimplementasikan sikap jujur siswa di SD Negeri Unggul Lambada Klieng Aceh Besar?”.

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mendeskripsikan kendala-kendala guru dalam mengimplementasikan sikap jujur siswa di SD Negeri Unggul Lambada Klieng Aceh Besar.

Manfaat penelitian bagi guru agar menjadi masukan dan pengetahuan baru dari kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan sikap jujur kepada siswa. Dan bagi siswa agar menjadi pengetahuan dari pentingnya sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Jujur diartikan dalam Kesuma dkk (2011 :16) adalah keputusan seseorang dalam mengungkapkan bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasikan dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.

Modal kejujuran akan membuat seseorang dapat diterima dengan baik di dalam masyarakat, menghalangi dia dari melakukan tindakan korupsi dan penyelewengan. Sikap jujur dapat menempatkan seseorang pada jabatan/tingkatan yang lebih tinggi.

Elfindri dkk menjelaskan ada 5 langkah dalam menumbuhkan kejujuran pada diri seseorang, dengan cara:

1. Guru mesti selalu menepati janji setiap yang dijanjikan kepada anak didik. Diantaranya kebiasaan untuk menetapkan masuk kelas, mengembalikan bahan atau tugas yang diperiksa oleh guru.
2. Menjaga disiplin dan proses belajar, mengajar, serta proses ujian. Mereka yang mengikuti peraturan akan memperoleh *reward*, sementara yang melanggar ketentuan akan dikenakan sanksi sesuai dengan ‘pelanggaran’ ketidakjujuran yang dibuat.

3. Inisiatif membuat kantin sekolah jujur adalah salah satu kreasi menumbuhkan kejujuran.
4. Memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa untuk menyusun kerja secara mandiri, dan dapat melaporkan bagaimana proses pekerjaan dilakukan.
5. Mengoreksi kesalahan tata cara penulisan, perkataan, dalam konteks kejujuran dalam mengutip, menyadur, dan melaporkan bahan bacaan

Zuriah (2008:49) mengatakan kegiatan mengoreksi hasil jawab siswa secara silang di dalam kelas dapat menanamkan nilai dan prinsip kejujuran. Setelah kegiatan koreksi dilakukan oleh siswa selesai, guru perlu juga melakukan koreksi ulang pekerjaan siswa satu persatu. Berdasarkan hasil tulisan dan coretan yang tertera dalam lembar jawaban anak akan terlihat kejujuran dari anak.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan berjumlah 6 orang guru kelas dari kelas I-VI SD. Teknik untuk mengumpulkan data digunakan dengan teknik wawancara. Data-data yang diperoleh kemudian diolah dengan 3 tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara, diperoleh guru yang melakukan koreksi silang di kelas terdiri dari guru kelas II-VI, kelas I tidak bisa dilakukan karena mengalami kendala siswa yang belum dapat memeriksa soal secara mandiri. Kegiatan ini sudah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zuriah (2008:49) nilai dan prinsip kejujuran dapat ditanamkan pada diri siswa di jenjang pendidikan dasar melalui kegiatan mengoreksi hasil ulangan secara silang dalam kelas.

Dalam memeriksa ulang hasil pekerjaan siswa satu persatu setelah mengoreksi hasil ulangan siswa secara silang, 2 guru belum dapat memeriksa satu persatu, 2 guru tidak mengalami kendala sedangkan 2 guru lainnya tidak melakukan kegiatan memeriksa hasil pekerjaan siswa secara silang di dalam

kelas. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara, salah satu guru hanya memeriksa beberapa hasil ulangan yang dikoreksi oleh siswa yang dianggap kurang teliti, sedangkan yang lainnya tidak. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Zuriah (2008;49) “Setelah kegiatan koreksi yang dilakukan oleh siswa selesai, guru perlu melakukan koreksi ulang pekerjaan siswa satu persatu. Berdasarkan coretan dan hasil tulisan yang tertera dalam lembar jawaban anak, akan terlihat kejujuran dari anak.” Cara guru dalam menanamkan nilai jujur diterapkan saat pembelajaran PPKn dengan mengaitkan sikap-sikap yang baik seperti jujur, disiplin dan sikap baik lainnya. Kemudian saat sebelum mengerjakan evaluasi atau ujian dengan memberikan instruksi dan arahan sebelum mengerjakan ujian. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Zuriah (2008;49) “guru menyampaikan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak dan dampaknya bagi kehidupan kelak.”

Dalam menepati janji,seluruh pernah guru mengalami kendala saat menepati janji. Kendala-kendala tersebut terjadi apabila ada keadaan mendesak dan mengharuskan guru untuk membatalkan janji yang sudah dibuat dan bila waktu memungkinkan, akan diganti hari lainnya. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Elfindri (2012;128) “(1) Guru mesti selalu menepati janji setiap yang dijanjikan kepada peserta didik.”

Dalam menerapkan disiplin kelas, seluruh guru kelas mengalami kendala. Kendala yang dialami adalah siswa yang kurang disiplin, tidak memakai atribut lengkap saat upacara, sering lupa, lalai dan kurang keinginan untuk mengikuti peraturan kelas kegiatan ini sering dialami oleh guru-guru kelas. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Elfindri (2012;128) “(2) Menjaga disiplin dan proses belajar, mengajar, serta proses ujian”.

Pemberian *reward* dan sanksi juga sudah diterapkan walaupun hanya dari pujian dan teguran. Seperti yang sudah diungkapkan oleh guru IR, pujian yang diberikan misalnya “Terima kasih Nak” dan bagi siswa yang tidak jujur diberikan teguran bila kesalahannya masih bisa ditoleransi. Hal ini sudah sesuai dengan yang disebutkan oleh Elfindri (2012;128) dalam beberapa langkah menumbuhkan kejujuran yaitu “ (2) menjaga disiplin dan proses belajar, mengajar serta proses ujian. Mereka yang mengikuti peraturan akan memperoleh *reward* sementara

yang melanggar akan dikenakan sanksi sesuai ‘pelanggaran’ ketidakjujuran yang dibuat.”

Dalam memberikan ide/pendapat mengenai pembuatan kantin kejujuran belum dapat diterapkan, karena adanya berbagai hambatan, seperti belum adanya pengelola dan belum tersedianya ruang khusus. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Elfindri (2012;128) “(3) inisiatif membuat kantin sekolah jujur adalah salah satu kreasi menumbuhkan kejujuran”.

Dalam memberikan kesempatan merata kepada siswa untuk menyusun kerja mandiri masih sulit diterapkan karena banyak siswa yang belum dapat mandiri dalam menyusun kerja secara mandiri dan masih membutuhkan bantuan guru. Sehingga tidak semua guru memberikan kesempatan merata kepada siswa untuk menyusun kerja mandiri. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Elfindri (2012;128) “(4) memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa untuk menyusun kerja secara mandiri, dan dapat melaporkan bagaimana proses pekerjaan dilakukan”.

Dalam mengkoreksi kesalahan tata cara penulisan, perkataan dalam konteks kejujuran dalam mengutip dan melaporkan bahan bacaan belum dapat diterapkan. Kendala yang dialami oleh guru bermacam-macam. Salah satunya diungkapkan oleh guru T, bahwa dalam mengutip isi teks bacaan belum diajarkan. Biasanya materi yang diajarkan adalah menjawab isi teks berdasarkan pertanyaan, membuat puisi, membuat pantun. Hal ini belum sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Elfindri (2012;128) “(5). Mengkoreksi kesalahan tatacara penulisan, perkataan, dalam konteks kejujuran dalam mengutip, menyadur dan melaporkan bahan bacaan”.

Sedangkan dalam mengkoreksi kesalahan tata cara penulisan, perkataan dalam konteks kejujuran dalam menyadur kepada siswa sudah diterapkan oleh beberapa guru. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Elfindri (2012;128) “(5). Mengkoreksi kesalahan tatacara penulisan, perkataan, dalam konteks kejujuran dalam mengutip, menyadur dan melaporkan bahan bacaan”.

SIMPULAN

Hasil yang di dapat dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala guru dalam mengimplementasikan sikap jujur siswa adalah guru belum dapat mengembangkan sikap jujur disekolah pada mata pelajaran yang diampunya, guru belum dapat menjadi teladan atas sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, dan guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengimplemetasikan sikap jujur disekolah, guru belum dapat meberikan contoh dalam bersikap jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi Abu. 2007. *Psikologi Sosial* Jakarta : PT Rineka Cipta.
1979. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama. Jakarta: Bumi Restu,
- Anwar Sumarsih. 2008. *Sikap Profesional Peneliti Agama* Jakarta: PT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfindri,dkk. 2012, *Pendidikan Karakter,Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Fathurrohman Pupuh,dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama
- FKIP Unsyiah. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh.
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurul Zuriah. 2007, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dala Prespektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thalib Abdul Qadir Abu. 2012. *Berani Jujur Kunci Hidup Mujur* Solo: PT Nabawi.
- Handoyo Budi.2012. *Kendala-Kendala Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.(online),(https://googleweblight.com/?lite_url=https://hangeo.wordpress.com/2012/03/15/kendala-kendala-implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah/&ei=GyXz5y2o&lc=id-ID&s=1&m=843&host=www.google.co.id&ts=1516744453&sig=AOyes_QefawCNmfx9xlak96Ndk0BjtbZdq)